

**PENGARUH PROGRAM “PELOPOR KARAKTER” DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 3  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FAUZIATUL IFFAH**

**D91214107**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

**PENGARUH PROGRAM “PELOPOR KARAKTER” DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP  
NEGERI 3 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**FAUZIATUL IFFAH**

**D91214107**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziatul Iffah  
NIM : D91214107  
Semester : VII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Pakal Barat Lapangan II/12 Pakal, Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan dengan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program “Pelopor Karakter” dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya”** adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 06 Februari 2018



Fauziatul Iffah  
D91214107

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Fauziatul Iffah

NIM : D91214107

Judul : **Pengaruh Program “Pelopor Karakter” dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2018

Dosen Pembimbing I



Moh. Faizin, M.Pd.I  
NIP. 197208152005011004

Dosen Pembimbing II



Drs. Sutikno, M.Pd.I  
NIP. 196808061994031003

## PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fauziatul Iffah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 06 Februari 2018  
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali. Mudlofir. M.Ag

NIP. 1963111611989031003

Penguji 1,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji 2,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji 3,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji 4,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAUZIATUL IFFAH  
NIM : D91214107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : fauziatuliffah02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGARUH PROGRAM “PELOPOR KARAKTER” DALAM MENGEMBANGKAN  
KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 3 SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

**(FAUZIATUL IFFAH)**  
**D91214107**

















upaya-upaya untuk mengembangkannya perlu mengembangkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, melainkan juga afektif dan psikomotoriknya. Banyak anak-anak yang pintar namun sikapnya tidak sesuai dengan aturan, terutama aturan dalam agama islam.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan serta pengembangan karakter peserta didik ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki hard skill (pengetahuan dan kemampuan) saja, tetapi juga bagaimana mereka dapat mengelola diri sendiri dan orang lain (softskill). Hal ini dikarenakan pernah diadakan penelitian yang menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill, dan sisanya 80% oleh soft skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.

Pendidikan berupaya membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan juga disertai iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu untuk kebaikan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan moral, dalam hal ini peran aqidah merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang keislaman pada umumnya dan aqidah pada khususnya, dengan mengamalkan berbagai perbuatan baik yang diwajibkan, karena Allah menyukai orang yang berbuat kebajikan.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad

SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan bahkan mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.<sup>1</sup>

Usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman itu bersifat pasif dan aktif. Pengalaman bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Belajar dari pengalaman berarti menghubungkan

---

<sup>1</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 1-2

kemajuan dan kemunduran dalam perbuatan kita, yakni kita merasakan kesenangan atau penderitaan sebagai akibat atau hasil.<sup>2</sup>

Secara institusional, sekolah merupakan lingkungan yang khusus karena memiliki peran dan fungsi yang khusus pula. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknyamemberikan pengarahannya dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kerja sama dan memperkuat kontrol. Dalam sekolah progresif, yaitu sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan progresif dari John Dewey, sumber dari kontrol sosial terletak pada sifat kegiatannya yang berisi kerja sama sosial. Dalam kegiatan itu, setiap siswa berkesempatan melakukan keiatan dan berpartisipasi.<sup>3</sup>

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial.<sup>4</sup> Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut Al-Qur'an maupun hadits antara lain :<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri, *Ibid*, . . . 28

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 100

<sup>5</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 81, 83, 85



#### 4. Bertanggung jawab

Q.S Al Qiyamah : 36

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

*“Apakah manusia itu akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”*

Dewasa ini pengembangan karakter siswa sangat dibutuhkan, sesuai dengan yang tercantum dalam Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang bertujuan untuk membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi perubahan di masa depan agar mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Beberapa sekolah terutama di Surabaya telah menerapkan PPK melalui berbagai macam program. Salah satunya adalah Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya. Program Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya adalah program yang melatih tanggung jawab, kemandirian, keberanian siswa dan interaksinya dengan masyarakat. Program Pelopor Karakter juga melatih siswa untuk bersikap sopan dan santun. Sekolah berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih terarah dan menjadi karakter yang baik. Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana **Pengaruh Program “Pelopor Karakter” dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.**









## G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran).<sup>6</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu antara Program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya. Dengan rumusan: jika program “pelopor karakter” berjalan baik, maka karakter sosial siswa semakin berkembang.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara program “pelopor karakter” dengan perkembangan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

---

<sup>6</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 31



bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>9</sup>

Sedangkan definisi karakter menurut peneliti, bahwa pengertian karakter adalah watak atau budi pekerti yang baik yang dibentuk oleh lingkungan dan budaya sekolah.

Jadi program pelopor karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surabaya ini adalah implementasi dari penguatan pendidikan karakter yang telah diinstruksikan oleh pemerintah, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh program “pelopor karakter” tersebut dalam mengembangkan karakter sosial siswa yang ada di SMP Negeri 3 Surabaya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 28

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Terdiri dari kajian pustaka, yakni tinjauan tentang program “Pelopor Karakter” yang meliputi; pengertian dan pelaksanaan program “Pelopor Karakter”. Tinjauan tentang karakter sosial siswa; pengertian karakter siswa, tujuan pendidikan karakter siswa, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, tahap-tahap pembentukan karakter siswa, prinsip-prinsip pembentukan karakter siswa, dan pengertian sosial. Bab ini juga akan membahas undang-undang yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter, korelasinya dengan Al-Quran dan Hadits. Sekaligus membahas tentang pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam rangka mengembangkan karakter sosial siswa.

**BAB III** : Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi, jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

**BAB IV** : Merupakan hasil analisis penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data hasil penelitian.

**BAB V** : Adalah penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.



kepada guru, lalu mengucapkan salam dan tepuk PPK. Setiap istirahat harus mematikan listrik sebagai bentuk penghematan energy, kemudian selalu memelihara kebersihan sekolah. Tidak hanya itu, program pelopor karakter ini juga diterapkan dengan tujuan membentuk karakter siswa menjadi lebih kuat lagi. Sekolah ini juga berupaya menjadi pelopor dan percontohan bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah-sekolah imbas di Rayon Pusat, juga sekolah-sekolah lain di wilayah Kota Surabaya.

## **2. Pelaksanaan Program “Pelopor Karakter”**

Program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya ini dilaksanakan setiap hari di lobby sekolah. Sistem pelaksanaannya adalah bergantian, dimulai dari jam pelajaran pertama dua siswa yang mendapat giliran bertugas duduk di lobby dengan mengenakan baju adat yang telah disediakan. Petugas jaga dari siswa ini bergantian setiap 2 jam pelajaran. Tugas dari siswa yang berjaga di pos Pelopor Karakter ini adalah memberikan pelayanan terbaik kepada setiap tamu yang datang dari luar SMP Negeri 3 Surabaya. Dalam hal ini, program Pelopor Karakter dapat melatih keberanian, tanggung jawab, serta berpikir praktis dari setiap siswa. Program ini juga melatih sopan santun, serta bagaimana berinteraksi yang baik dengan orang lain. Sehingga aktivitas sosial dapat berjalan dengan lancar.

Program ini adalah pengaplikasian dari pendidikan karakter yang diinginkan oleh pemerintah, sehingga harapannya dengan adanya program ini









berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.<sup>21</sup>

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Melalui definisi karakter tersebut dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari proses yang di deskripsikan diatas, penjelasannya dapat diringkas sebagai berikut: PIKIRAN => KEINGINAN => PERBUATAN => KEBIASAAN => KARAKTER. Salah satu cara untuk membangun karakter

---

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan, *ibid.*, hlm. 29

adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.

## **2. Pengertian Sosial**

Sosial adalah Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sudarno menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu

Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat di manapun. Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Pengertian sosial ini pun berhubungan dengan jargon yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Setiap manusia memang tidak bisa hidup sendirian. Seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya. Dukungan ini bukan hanya berarti bantuan, namun dukungan ini berarti juga jaminan seseorang untuk

mengembangkan dirinya. Manusia yang bersosialisasi kurang baik dengan seseorang lainnya akan menjadi pribadi yang tidak berkembang sempurna.<sup>22</sup>

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi dari sosial adalah suatu struktur atau tatanan masyarakat yang membahas hubungan antara individu dengan individu lainnya yang memiliki sistem atau nilai tertentu.

### **C. Undang-Undang tentang Penguatan Pendidikan Karakter**

Pemerintah telah mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang dijelaskan dalam pasal 1 ayat 1 sampai 4, yang berbunyi:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>22</sup> Kosasih Djahiri, *Pengajaran Studi Sosial/IPS, Dasar-Dasar Pengertian Metodologi Model Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: LPPP-IPS FKIS IKIP Bandung, 1978), hlm.4

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

Dalam pasal 1 ayat 1 telah dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kepribadian yang baik. Melalui program “Pelopor Karakter” yang diadakan di SMP Negeri 3 Surabaya, diharapkan para peserta didik dapat lebih mengembangkan kepribadian-kepribadian baik yang sudah ada di dalam diri mereka, sehingga dapat berguna bagi masyarakat serta bangsa.

Ayat kedua menjelaskan bahwasanya pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila yang merupakan ideologi dari Negara Indonesia, serta telah diatur di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar dari nilai-nilai agama dan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia juga

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

diharapkan selalu mengikuti perubahan zaman. Khususnya di era global saat ini pendidikan sangat diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa melalui penguatan pendidikan karakter yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Pada ayat ketiga tertulis bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait demi mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Artinya bahwa tidak hanya peserta didik dan pendidik saja, tetapi semua komponen yang terkait seperti metode, materi, lingkungan serta alat-alat dan fasilitas pendukung dalam pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Ayat keempat, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Artinya peserta didik adalah komponen / obyek utama dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan potensi diri mereka.

Pada pasal ketiga Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 juga tertulis :  
”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan diadakannya program “Pelopor Karakter” adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik, yakni cakap, mandiri dan bertanggung jawab, sehingga program ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah tertulis dalam pasal ketiga undang-undang nomor 20 tahun 2003.

Pemerintah juga telah mengatur undang-undang untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, yang mana terdapat dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter.<sup>24</sup> Pada bab 1 ayat pertama yang berbunyi:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Pasal diatas menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter berada dalam tanggung jawab dan kerja sama dari semua komponen dalam pendidikan untuk memperkuat karakter dari peserta didik.

---

<sup>24</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter



- c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Sesuai dengan tujuan PPK diatas, program “Pelopor Karakter” juga memiliki tujuan untuk memperkuat potensi terutama potensi dari peserta didik, agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dimana pun mereka berada.

Dalam Pasal 3, dijelaskan:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”

Program “Pelopor Karakter menerapkan nilai-nilai kreatif mandiri, komunikatif, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Sesuai Pasal 5 PPK dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik".<sup>25</sup>*

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat AN-Nahl ayat 90:

\* إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".<sup>26</sup>*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 420

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *ibid*, hlm.277

manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Quran dan Al-Hadits.

Al Qur'an dan Hadits dengan jelas telah menjadi petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Sebagai agama yang lengkap, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter.<sup>27</sup> Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap anak didik. Kemudian, ada sebuah ayat Al-qur'an lagi yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah berfirman didalam Al Quran surah al-Isra' ayat 23- 24 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 46



*“Dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya RA berkata: Rasulullah SAW bersabda : perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan shalat, ketika mereka sampai di usia 7 tahun, kemudian pukul mereka karena meninggalkan shalat jika telah sampai usia 10 tahun dan pisahkan diantara mereka di tempat tidurnya”. (H.R. Abu Daud dari kitab shalat)*

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan. Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagai mana akhlaq Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*"Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini semata-mata untuk menyempurnakan akhlak."*

Melalui berbagai metode internalisasi pendidikan karakter dan petunjuk-petunjuk dari Al Qur’an dan Hadits tersebut kecil sekali kemungkinan munculnya karakter anak bermasalah, Justru yang muncul adalah sebaliknya, manusia yang berbudi pekerti luhur, peka terhadap lingkungan dan mampu membawa perubahan positif bagi umat manusia.



karakter seseorang dibentuk. Sehingga mulailah dengan penanaman tauhid. Hal ini nampak dalam hadits Rasul:

*“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat La Illaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut, kalimat La Illaha illallah.” (H.R. Ibnu Abbas).*

Dari pernyataan hadits tersebut, nampak jelas bahwa Rasulullah SAW sendiri telah mengajarkan kepada para sahabat dan pengikutnya akan penanaman tauhid kepada generasinya sejak dini.

*Kedua*, Tahap Penanaman Adab. Pada tahap ini anak mulai dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran. Kejujuran merupakan karakter kunci dalam kehidupan. Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Jika nilai kejujuran dapat dilakukan secara efektif berarti kita telah membangun landasan yang kukuh atas berdirinya suatu bangsa.

*Ketiga*, Tahap Penanaman Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan shalat, menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab, terutama terhadap dirinya sendiri.

*Keempat*, Tahap Penanaman Kepedulian. Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak usia 9-10 tahun adalah masa-masa anak bergaul dengan teman sebayanya, maka tidaklah keliru ketika masa itu anak

mulai ditanamkan jiwa empati kepada orang lain, saling menghormati kepada yang lebih tua dan saling menyayangi kepada teman yang lebih muda.

*Kelima*, Tahap Penanaman Kemandirian. Kemandirian ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Proses pendidikan ini dapat dilihat ketika usia anak 10 tahun belum mau shalat, maka Rasul memerintahkan pukullah dan pisahkan tempat tidurnya dari orang tuanya.

*Keenam*, Tahap Penanaman Bermasyarakat. Bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Pada tahap ini anak diajarkan beradaptasi dengan lingkungan, selektif dalam bermasyarakat.<sup>30</sup>

Enam tahap pendidikan karakter ini menjadi pondasi dalam menggali, melahirkan, mengasah serta mengembangkan bakat dan kemampuan unik anak didik. Hal ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dasyat dan spektakuler saat ini. Moralitas yang luhur, tanggung jawab yang besar, kepedulian yang tinggi, kemandirian yang kuat, dan bermasyarakat yang luas menjadi kunci menggapai masa depan.

---

<sup>30</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Bandung: Yuma Pustaka, 2010), hlm.32



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.<sup>31</sup> Sedangkan penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, serta sistematis.<sup>32</sup> Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh suatu informasi/bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal atau prinsip-prinsip yang bisa dikatakan baru atau cara memecahkan masalah.<sup>33</sup>

Jadi metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diteliti.

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan perangkat kuesioner. Dalam pendekatan kuantitatif, penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu dideduksikan menjadi suatu hipotesis dan asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam sebuah model analisis dan terdiri dari variable-variabel yang

---

<sup>31</sup> Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h.51.

<sup>32</sup> Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1.

<sup>33</sup> Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2007) , h. 105.

mengarah kepada operasionalisasi konsep. Dengan kata lain pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.<sup>34</sup>

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Surabaya.

## **2. Rancangan Penelitian**

### **a. Tahapan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan tindakan kepada objek penelitian, maka diutamakan penjelasan secara mendetail tentang pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni “Pengaruh Program “Pelopor Karakter” Dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.”

---

<sup>34</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm.1

- 2) Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subyek penelitian.
- 3) Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.
- 4) Melakukan observasi seputar program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya.
- 5) Pembuatan kuisioner.
- 6) Peneliti membagikan kuesioner atau angket yang telah direncanakan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya serta berbagai faktor lain yang terkait.
- 7) Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil dari kuisioner dengan harapan untuk memudahkan peneliti dalam pengkajiannya.
- 8) Wawancara dilakukan guna mendapatkan data tambahan tentang bagaimana pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.
- 9) Peneliti kemudian menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

## b. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.<sup>35</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah kuesioner tentang program “Pelopor Karakter” dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>37</sup>

Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur buku, artikel, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah visi, misi dan tujuan dari SMP

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 324.

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

<sup>37</sup> Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76.

Negeri 3 Surabaya, sejarah singkat SMP Negeri 3 Surabaya, asal mula adanya program “Pelopor Karakter”, absensi kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

## B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

### 1. Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>38</sup> Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

- a. *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independen variabel pada penelitian ini adalah pengaruh program “Pelopor Karakter” sebagai variabel bebas.
- b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah pengembangan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya sebagai variabel terikat.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67.

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.



### 3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.<sup>40</sup> Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Program “Pelopor Karakter” dalam Mengembangkan Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrument penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, dimana angket itu akan ditujukan kepada para siswa.

Sedangkan metode wawancara ditujukan untuk pihak sekolah seperti guru Pembina, kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan metode pengamatan lapangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program tersebut, kondisi sekolah, serta respon siswa.

Dalam penelitian ini, kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner/angket adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.

- a. Angket tentang pelaksanaan program “Pelopor Karakter”
  - 1) Untuk jawaban ya, skornya adalah 5
  - 2) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 3
  - 3) Untuk jawaban tidak, skornya adalah 0
- b. Angket tentang dampak program “Pelopor Karakter” dalam pengembangan karakter siswa
  - 1) Untuk jawaban sangat, skornya adalah 5
  - 2) Untuk jawaban cukup, skornya adalah 3
  - 3) Untuk jawaban kurang, skornya adalah 2
  - 4) Untuk jawaban tidak, skornya adalah 1

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup> Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>43</sup> Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya yang telah dijelaskan oleh peneliti pada batasan masalah.

---

<sup>41</sup> J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Cet Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.10

<sup>42</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.240.

<sup>43</sup> Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, h.30

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena ini ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>44</sup> Arikuno dalam Riduwan, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>45</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh.

Adapun cara pengambilan sampel adalah menggunakan teknik sampling proposional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan secara proposional.

Populasi yang akan penulis teliti bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan random sampling yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi

---

<sup>44</sup> Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 56



## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>48</sup> Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.<sup>49</sup>

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Peneliti mengamati pelaksanaan program “Pelopor Karakter”, yakni siswa yang sedang bertugas menjalankan piket jaga di lobby SMP Negeri 3 Surabaya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode

<sup>48</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 76

<sup>49</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 131.

wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>50</sup> Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, wawancara penelitian ini hanya sebagai penguat hasil angket. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina, dan dua orang siswa yang sedang bertugas menjalankan program “Pelopor Karakter” di lobby SMP Negeri 3 Surabaya.

### 3. Kuesioner / Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>52</sup> Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

---

<sup>50</sup> Ibid., h. 74

<sup>51</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99.

<sup>52</sup> HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h.82

Kuesioner penelitian diberikan kepada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup> Metode analisis data adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis.

---

<sup>53</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,. h. 77

<sup>54</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2011), h.248

Menurut Winarno Surakhmad analisis data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang hasilnya diperoleh melalui rumus statistika. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>55</sup>

Sebelum dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

a. *Checking Data*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data.
- 2) Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah kuesioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.
- 3) Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai.

b. *Editing Data*

Editing yakni kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 207

diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui proses editing.<sup>56</sup>

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Pernyataan, jawaban yang tumpang tindih atau tidak jelas dapat disempurnakan.

c. *Coding Data*

Coding data yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu.<sup>57</sup>

d. *Tabulating*

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel- tabel agar mudah di analisis data, khususnya. analisis statistik, dan komputer.<sup>58</sup> Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Pelaksanaan program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 182.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Ibid.*, h. 129.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Ibid.*, h. 129.

hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuesioner.

Pengolahan data hasil angket atau kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden) <sup>59</sup>

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

## 2. Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuesioner.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

Pengolahan data hasil angket atau kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden) <sup>60</sup>

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100%	= Baik
35% - 65%	= Cukup Baik
20% - 35%	= Kurang Baik
Kurang dari 20%	= Tidak Baik

### 3. Pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya

Untuk metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan variable bebas.<sup>61</sup> Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable bebas (*independent*) dengan

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

<sup>61</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h.181

variable terikat (dependent). Metode ini dapat memperkirakan baik buruknya suatu variable X terhadap naik turunnya suatu tingkat variable Y.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = *Variable dependent* / variable terikat (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Subyek pada *variable independent* / variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X=0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Harga  $a$  dapat dihitung dengan rumus  $a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Harga  $b$  dapat dihitung dengan rumus  $b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

- a. Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Signifikansi level (Sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

<sup>62</sup> Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 307



peringkat ke-2 nilai kumulatif Ujian Nasional di Surabaya. SMP Negeri 3 Surabaya juga pernah mendapat penghargaan dari menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan ujian nasional pada tanggal 22 desember 2015. Hal ini membuktikan bahwa, SMP Negeri 3 Surabaya juga sangat menekankan nilai-nilai kejujuran kepada siswa-siswinya.

Ciri yang sangat kuat dari SMP Negeri 3 Surabaya, adalah sikap yang sopan dan santun serta budi pekerti yang ditanamkan kepada para siswanya. Karena moto yang dikembangkan di SMP Negeri 3 adalah “Senyum, Salam, Sapa, dan Santun”.

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Surabaya sebagai objek penelitian yang terletak di Jalan Praban No. 3 Surabaya yang dipimpin oleh kepala sekolah BUDI HARTONO, SH, S.Pd, MM, M.Sc. Selain itu peneliti memilih sekolah ini karena SMP Negeri 3 Surabaya sangat menanamkan pengembangan karakter terhadap siswa-siswinya, sehingga sangat cocok dengan tema yang diangkat.

## **2. Letak Geografis Obyek Penelitian**

Secara umum letak geografis SMP negeri 3 Surabaya terletak di pusat kota Surabaya JL. Praban No. 3 Surabaya, Kecamatan Genteng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Batasan-batasan lokasi SMP Negeri 3 Surabaya berbatasan:

Sebelah Utara : Jl. Raya Praban dan pertokoan interior rumah



**Tujuan Sekolah :**

1. Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjadi teladan.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum.
3. Terwujudnya manajemen sekolah.
4. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
5. Terwujudnya standar pencapaian kelulusan yang maksimal.
6. Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan penilaian dalam berbagai bentuk bervariasi ruang belajar yang berbasis Teknologi Informasi.
7. Terwujudnya peningkatan nilai rata-rata akademik dan non akademik.
8. Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan komunikasi yang efektif, dinamis dan harmonis.
9. Terwujudnya pengelolaan dana BOS dan BOPDA secara transparan.
10. Terwujudnya karakter pada siswa untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan pembelajaran yang



## 8. Sertifikat ISO 9001

Lembaga sertifikat : STS Certification  
Singapore

Versi ISO : 9001 Terintegrasi

IWA 2

Tahun : 2015

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Surabaya:





15.	Gudang	1	Baik
16.	Dapur	1	Baik
17.	KM / WC Guru	5	Rusak Ringan
18.	KM / WC Siswa	12	Baik
19.	BK	1	Baik
20.	UKS	1	Baik
21.	OSIS	1	Baik
22.	Ibadah	1	Baik
23.	Koperasi	1	Baik
24.	Hall / Lobi	1	Baik
25.	Kantin	1	Baik
26.	Parkiran	1	Baik
27.	Pos Jaga	1	Rusak Ringan
28.	Lapangan Olah Raga a. Basket b. Volley c. Bulu Tangkis d. Tenis Meja	1	Baik

## 7. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Surabaya

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 3 Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Daftar nama, jabatan dan tugas mengajar guru SMP Negeri 3 Surabaya

No.	NIP	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	19601012 198202 1 009	Budi Hartono, SH. S.Pd. MM. M. Sc	Kepala Sekolah	IPA
2.	19571021 198103 2 005	Dra. Wiwiek Hidayati	Guru PNS	MIPA
3.	19620528 199203 2 001	Dra. Trie Soelistyana, M.Pd.	Guru PNS	ORKESPEND
4.	19560711 197903 2 003	Lengkung Kusumawati, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
5.	19670106 198903 2 007	Nina Purnawati, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
6.	19580517 198303 2 009	Endang Pujirahayu, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MTMTK
7.	19571010 198703 2 006	Dra. Isdiah	Guru PNS	KTP



<b>18.</b>	19590429 198903 2 001	Susie Rochmani, S.Pd.	Guru PNS	Bhs. Indonesia
<b>19.</b>	19700927 200501 2 004	Erna Kustyowati, S.Pd.	Guru PNS	MIPA
<b>20.</b>	19670325 200501 1 011	Drs. Sunardi	Guru PNS	MTMTK
<b>21.</b>	19660429 200501 1 004	Drs. Mohamad Lutfi	Guru PNS	Biologi
<b>22.</b>	19631124 200701 1 007	Suparman, S.Pd.	Guru PNS	KTP
<b>23.</b>	19650312 200701 1 024	Drs. Adji Suharko, M.Pd.	Guru PNS	Geografi
<b>24.</b>	19650510 200701 2 011	Dra. Nanik Irawati, M.Pd.	Guru PNS	PMP & KN
<b>25.</b>	19660113 200701 1 016	Kamisun, S.Pd.	Guru PNS	PKN
<b>26.</b>	19680508 200801 1 006	Drs. Luhur Setiyono	Guru PNS	IPA
<b>27.</b>	19701225 200801 2 017	Nurjati, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah

<b>28.</b>	19690116 200801 2 008	Soesanti, S.Pd.	Guru PNS	Sejarah
<b>29.</b>	19720517 200801 2 012	Yenny Dian R, S.Pd, M.Pd.	Guru PNS	MIPA
<b>30.</b>	19700912 200801 2 025	Siti Munawaroh, S.Pd.	Guru PNS	Biologi
<b>31.</b>	19711115 200801 2 010	Endah Sri Kustiningsih, SS	Guru PNS	Bhs. Inggris
<b>32.</b>	19750929 200801 2 005	Siti Sanawiyah S. Ag	Guru PNS	BP. Islam
<b>33.</b>	19811030 200902 2 006	Indra Cahyanti, S.Kom	Guru PNS	TIK
<b>34.</b>	19820727 200902 2 007	Anik Candra Yani, S. Kom	Guru PNS	TIK
<b>35.</b>	19741005 200902 1 003	Ahmad Mustamir, S.Pd	Guru PNS	Seni Rupa
<b>36.</b>	19740220 200710 1 002	M. Misli, S.Ag, M.Pd	Guru PNS DEPAG	PAI
<b>37.</b>	19760128 201412 1 002	A.Mukhtar, S.Ag	Guru PNS	PAI

38.	19680705 201412 2 001	Dra. Dwiwati Purwandari	Guru PNS	IPS
39.	19800425 201412 2 001	Anca Vera Isdyanti, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
40.	19810628 201412 1 001	Laufan Handy Kusuma, S.Pd	Guru PNS	Bhs. Inggris
41.	19560715 198201 1 003	Drs. Hendrik Wajong	Guru PNS	UWWM
42.	19680313 200003 2 007	Rini Wahyu Astuti, S.Pd	Guru PNS Tamb. Jam	Agama Kristen
43.	991 003 054	Drs. H. Mahalli	Guru Non PNS	PAI
44.	991 003 061	Putu Ariawan, S.Pd	Guru Non PNS	PKN
45.	991 003 074	Sulis El Fitro, M.Pd	Guru Non PNS	MIPA
46.	991 003 075	Tri Desi Murdiana, M.Pd	Guru Non PNS	Matematika
47.	991 003 076	Ari Fatmawati, S.Pd	Guru Non PNS	Fisika

48.	991 003 080	Afridha Kurina, S.S	Guru Non PNS	TT. Buku
49.	991 003 059	Neneng Koes Hariyanti, S.Pd	Guru Non PNS	Ekonomi
50.	992 003 078	Endrayana Putut L.E, S.Si, M.Si	Guru Non PNS	IPA

### 8. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Surabaya

Keadaan siswa SMP Negeri 3 Surabaya terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah berbagai wilayah di Surabaya. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Berikut ini adalah keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Surabaya Tahun 2017-2018:

Tabel 4.3

Data jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Surabaya

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	Kelas 7	304 Siswa	8 Rombel
2.	Kelas 8	303 Siswa	8 Rombel
3.	Kelas 9	302 Siswa	8 Rombel
<b>Jumlah</b>		<b>909 Siswa</b>	<b>24 Rombel</b>



“program ini bagus untuk membuat kita jadi berani, lebih sopan, mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu program ini juga sangat membantu tamu dari luar SMP Negeri 3 Surabaya yang sedang berkunjung ke sekolah. Meskipun meninggalkan 2 jam pembelajaran, kami masih bisa mengejar ketertinggalan itu dengan belajar dirumah, atau juga bisa dengan membaca buku pelajaran di sela-sela waktu piket ini. Program ini juga memberikan banyak pelajaran yang tidak kami dapatkan dari dalam kelas, orang tua kami juga senang dengan adanya program ini. Selama programnya baik dan untuk kebaikan kami, kami senang-senang saja melakukannya.”<sup>64</sup>

Berdasarkan keterangan dari 2 orang siswa diatas, meskipun program ini mengambil dua jam pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswi masih dapat mengejar ketertinggalan dengan belajar dirumah. Mereka mengatakan bahwa program ini juga memberikan dampak positif bagi karakter sosial mereka.

Selain melalui wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada 60 siswa terkait pelaksanaan program “Pelopor Karakter” ini. Dalam hal ini, peneliti membuat 10 pertanyaan tentang pelaksanaan program “Pelopor Karakter” dengan 3 alternatif pilihan jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda:

- a. Jawaban “YA” diberi skor 5
- b. Jawaban “KADANG-KADANG” diberi skor 3
- c. Jawaban “TIDAK” diberi skor 0

---

<sup>64</sup> Reza dan Jelita, Siswa kelas 8F di SMP Negeri 3 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Januari 2018.



Siswa 20	5	5	5	3	3	3	3	5	0	5	37
Siswa 21	5	5	5	0	3	0	5	5	0	5	33
Siswa 22	5	5	5	0	3	3	5	5	0	5	36
Siswa 23	5	5	5	0	3	5	5	5	0	5	38
Siswa 24	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 25	5	5	5	3	0	0	5	3	0	5	31
Siswa 26	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 27	5	5	5	0	5	3	5	5	0	5	38
Siswa 28	5	5	5	3	0	0	3	5	0	5	31
Siswa 29	5	5	5	3	3	3	0	5	0	5	34
Siswa 30	5	5	5	3	0	3	3	5	0	5	34
Siswa 31	5	5	5	0	0	3	3	5	0	5	31
Siswa 32	5	5	5	3	3	3	5	5	0	5	39
Siswa 33	5	5	5	0	0	5	3	3	0	5	31
Siswa 34	5	5	5	0	3	5	3	5	0	5	36
Siswa 35	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 36	5	5	5	3	0	3	3	5	3	5	37
Siswa 37	5	3	5	3	0	5	0	3	3	5	32
Siswa 38	5	5	5	0	5	5	3	5	0	5	38
Siswa 39	5	5	5	3	5	3	5	5	0	5	41
Siswa 40	5	5	5	3	0	5	3	5	0	5	36
Siswa 41	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 42	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 43	5	3	5	0	3	5	5	5	0	5	36
Siswa 44	5	5	5	0	3	3	5	5	0	5	36
Siswa 45	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40
Siswa 46	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	40



“seperti yang sudah kita ketahui bersama, bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 3 Surabaya ini sudah baik karakternya, karena untuk masuk ke SMP Negeri 3 Surabaya juga melalui test sikap. Agar semakin baik, kami adakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dari siswa-siswa, agar penguatan pendidikan karakternya juga terealisasikan. Setelah program ini beberapa bulan berjalan, sikap siswa-siswi SMP Negeri 3 semakin baik, apalagi yang sudah menjalankan piket program ini malah semakin baik lagi.”<sup>65</sup>

Dapat dilihat dari keterangan dari Bu Nanik diatas, bahwasanya setelah diadakannya program “Pelopor Karakter” sikap atau karakter dari siswa-siswi bertambah baik.

Untuk lebih mengetahui sejauh mana karakter sosial dari siswa SMP Negeri 3 Surabaya, peneliti tidak hanya melakukan wawancara tetapi juga menyebarkan angket kepada 60 siswa sebagai sampel. Dalam hal ini, peneliti membuat 10 pertanyaan dengan rincian dua pertanyaan tentang sopan dan santun, dua pertanyaan tentang karakter berani, dua pertanyaan tentang karakter mandiri, dua pertanyaan tentang karakter tanggung jawab, dan dua pertanyaan tentang karakter percaya diri. Dengan 4 alternatif jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki bobot:

- a. Jawaban “SANGAT BAIK” diberi skor 5
- b. Jawaban “CUKUP BAIK” diberi skor 3
- c. Jawaban “KURANG BAIK” diberi skor 2
- d. Jawaban “TIDAK BAIK” diberi skor 1

---

<sup>65</sup> Nanik Irawati, Guru PMP & KN dan Pembina Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 08 Desember 2017.



Siswa 19	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	38
Siswa 20	3	3	5	3	5	2	2	2	3	2	30
Siswa 21	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	36
Siswa 22	3	5	2	5	3	5	2	3	3	5	36
Siswa 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Siswa 24	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	36
Siswa 25	3	2	2	5	3	5	1	5	5	5	36
Siswa 26	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	46
Siswa 27	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	42
Siswa 28	2	2	5	5	3	3	3	3	3	3	32
Siswa 29	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
Siswa 30	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	46
Siswa 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Siswa 32	5	5	3	5	5	5	3	5	2	3	41
Siswa 33	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	40
Siswa 34	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	46
Siswa 35	5	5	3	5	2	3	3	3	3	3	35
Siswa 36	3	3	3	5	2	5	3	5	3	5	37
Siswa 37	3	3	5	5	5	5	3	3	2	3	37
Siswa 38	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	46
Siswa 39	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	42
Siswa 40	5	5	3	3	3	5	2	3	2	3	34
Siswa 41	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	46
Siswa 42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Siswa 43	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	42
Siswa 44	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	46
Siswa 45	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	46





lebih berani dan percaya diri, yang cuek cuek saja menjadi lebih bertanggung jawab, lebih peka pada sekitar, mereka juga belajar bagaimana bertutur kata dan berperilaku sopan. Sehingga menurut pihak sekolah, adanya program ini sangat berpengaruh kepada pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Surabaya ini.”<sup>67</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of case (Jumlah Responden)<sup>68</sup>

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100% = Baik

<sup>67</sup> Nanik Irawati, Guru PMP & KN dan Pembina Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 08 Desember 2017.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

35% - 65% = Cukup

20% - 35% = Kurang

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6  
Pernyataan No.1

No. Item	1. Saya mengetahui tujuan adanya program “Pelopor Karakter”			
1.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	59	98%
	b. Kadang-kadang		1	2%
	c. Tidak		0	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 98% responden mengetahui tujuan adanya program “Pelopor Karakter” di sekolah mereka, 2% menjawab kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak ada 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengetahui tujuan adanya program “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.7  
Pernyataan No. 2

No. Item	2. Saya telah menjalankan kewajiban piket program “Pelopor Karakter”			
2.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase

	a. Ya	60	57	95%
	b. Kadang-kadang		3	5%
	c. Tidak		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95% responden telah menjalankan kewajiban piket program “Pelopor Karakter”, 5% menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah menjalankan kewajiban piket program “Pelopor Karakter” di sekolah.

Tabel 4.8  
Pernyataan No. 3

No. Item	3. Durasi piket program “Pelopor Karakter” adalah 2 jam pelajaran			
3.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	59	98%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		1	2%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 98% responden menjawab durasi piket program “Pelopor Karakter” adalah 2 jam pembelajaran, 0% menjawab kadang-kadang, dan 2% siswa menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa durasi piket program “Pelopor Karakter” adalah 2 jam pembelajaran.

Tabel 4.9  
Pernyataan No. 4

No. Item	4. Picket “Pelopor Karakter” mengganggu pembelajaran			
4.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	1	2%
	b. Kadang-kadang		20	33%
	c. Tidak		39	65%

Dari tabel diatas diketahui 2% responden menjawab ya, 33% menjawab kadang-kadang, dan 65% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan dari mayoritas jawaban responden, bahwa picket program “Pelopor Karakter” tidak mengganggu pembelajaran.

Tabel 4.10  
Pernyataan No. 5

No. Item	5. Saya membaca buku pelajaran disela waktu picket			
5.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	26	43%
	b. Kadang-kadang		20	33%
	c. Tidak		14	24%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 43% responden menjawab ya. 33% responden menjawab kadang-kadang, dan 24% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden membaca buku pelajaran disela waktu picket program “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.11  
Pernyataan No. 6

No. Item	6. Saya dapat mengejar 2 jam pembelajaran dengan belajar di rumah			
6.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	35	58%
	b. Kadang-kadang		20	33%
	c. Tidak		5	9%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 58% responden menjawab ya, 33% responden menjawab 33%, dan 9% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang dapat mengejar 2 jam pembelajaran yang ditinggalkan untuk melaksanakan piket program “Pelopor Karakter” dengan belajar di rumah.

Tabel 4.12  
Pernyataan No. 7

No. Item	7. Program “Pelopor Karakter” memberi pelajaran yang tidak saya dapatkan dalam pembelajaran di kelas			
7.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	39	65%
	b. Kadang-kadang		16	27%
	c. Tidak		5	8%

Dari tabel diatas dapat dilihat 65% responden menjawab ya, 27% responden menjawab tidak, dan 8% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa program “Pelopor Karakter” dapat memberikan pelajaran yang tidak didapatkan di dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 4.13  
Pernyataan No. 8

No. Item	8. Program “Pelopor Karakter” memberi dampak positif pada diri saya			
8.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	57	95%
	b. Kadang-kadang		3	5%
	c. Tidak		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat 95% responden menjawab ya, 5% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa program “Pelopor Karakter” ini membawa dampak positif bagi siswa.

Tabel 4.14  
Pernyataan No. 9

No. Item	9. Program “Pelopor Karakter” memberi dampak negatif pada diri saya			
9.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	0	0%
	b. Kadang-kadang		2	3%

	c. Tidak		58	97%
--	----------	--	----	-----

Dari tabel diatas dapat dilihat 0% responden menjawab ya, 3% responden menjawab kadang-kadang, dan 97% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa program “Pelopor Karakter” ini tidak memberikan dampak negative bagi siswa.

Tabel 4.15  
Pernyataan No. 10

No. Item	10. Program “Pelopor Karakter” memudahkan tamu yang berkunjung			
10.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	60	60	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas, 100% responden menjawab ya, 0% responden menjawab kadang-kadang, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa program “Pelopor Karakter” ini sangat membantu tamu-tamu dari luar SMP Negeri 3 Surabaya yang sedang berkunjung ke sekolah.

Adapun analisis data tentang pelaksanaan program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang pelaksanaan program “Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya

No	Keterangan	Prosentase
1.	Saya mengetahui tujuan adanya program “Pelopor Karakter”	98%
2.	Saya telah menjalankan kewajiban piket program “Pelopor Karakter”	95%
3.	Durasi piket program “Pelopor Karakter” adalah 2 jam pelajaran	98%
4.	Piket “Pelopor Karakter” mengganggu pembelajaran	65%
5.	Saya membaca buku pelajaran disela waktu piket	43%
6.	Saya dapat mengejar 2 jam pembelajaran dengan belajar dirumah	58%
7.	Program “Pelopor Karakter” memberi pelajaran yang tidak saya dapatkan dalam pembelajaran di kelas	65%
8.	Program “Pelopor Karakter” memberi dampak positif pada diri saya	95%
9.	Program “Pelopor Karakter” memberi dampak negative bagi saya	97%
10.	Program “Pelopor Karakter” memudahkan tamu yang berkunjung	100%
<b>Jumlah</b>		814%

Dari hasil penelitian diatas, dapat diakumulasikan bahwa pelaksanaan program “Pelopor Karakter” di SMP Negeri 3 Surabaya dengan prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 814% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:



Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of case (Jumlah Responden)<sup>69</sup>

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup

20% - 35% = Kurang

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17  
Pernyataan No. 1

No. Item	1. Saya bersikap sopan dan santun kepada orang lain sebelum piket “Pelopor Karakter”			
1.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	41	68%
	b. Cukup Baik		18	30%
	c. Kurang Baik		1	2%
	d. Tidak Baik		0	0%

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

Dari tabel diatas dapat dilihat, 68% responden menjawab sangat, 30% responden menjawab cukup, 2% menjawab kurang, dan 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa para siswa bersikap sopan dan santun sebelum adanya program “Pelopor Karakter” di sekolah.

Tabel 4.18  
Pernyataan No. 2

No. Item	2. Saya bersikap sopan dan santun kepada orang lain sesudah piket “Pelopor Karakter”			
2.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	42	70%
	b. Cukup Baik		16	27%
	c. Kurang Baik		2	3%
	d. Tidak Baik		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat 70% responden menjawab sangat, 27% responden menjawab cukup, 3% responden menjawab kurang, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa setelah menjalankan piket “Pelopor Karakter” para siswa bersikap sopan dan santun.

Tabel 4.19  
Pernyataan No. 3

No. Item	3. Saya berani berinteraksi dengan orang lain sebelum piket “Pelopor Karakter”			
3.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	36	60%



Tabel 4.21  
Pernyataan No.5

No. Item	5. Saya percaya diri sebelum piket “Pelopor Karakter”			
5.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	27	45%
	b. Cukup Baik		29	48%
	c. Kurang Baik		4	7%
	d. Tidak Baik		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa 45% responden menjawab sangat, 48% menjawab cukup, 7% menjawab kurang, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa para siswa cukup percaya diri sebelum piket “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.22  
Pernyataan No.6

No. Item	6. Saya lebih percaya diri setelah piket “Pelopor Karakter”			
6.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	43	71%
	b. Cukup Baik		15	25%
	c. Kurang Baik		1	2%
	d. Tidak Baik		1	2%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 71% responden menjawab sangat, 25% responden menjawab cukup, 2% responden menjawab kurang, dan 2% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa para siswa lebih percaya diri setelah piket “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.23  
Pernyataan No.7

No. Item	7. Saya orang yang bertanggung jawab sebelum piket “Pelopor Karakter”			
7.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	18	30%
	b. Cukup Baik		34	57%
	c. Kurang Baik		7	11%
	d. Tidak Baik		1	2%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa 30% responden menjawab sangat, 57% responden menjawab cukup, 11% responden menjawab kurang, dan 2% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa para siswa cukup bertanggung jawab sebelum piket “Pelopor Karakter”.

Tabel 4.24  
Pernyataan No.8

No. Item	8. Saya menjadi lebih bertanggung jawab setelah piket “Pelopor Karakter”			
8.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	37	62%

	b. Cukup Baik		21	35%
	c. Kurang Baik		2	3%
	d. Tidak Baik		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat 62% responden menjawab sangat, 35% menjawab cukup, 3% menjawab kurang, dan 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa setelah menjalankan piket “Pelopor Karakter” para siswa menjadi lebih bertanggung jawab.

Tabel 4.25  
Pernyataan No.9

No. Item	9. Saya orang yang mandiri sebelum piket “Pelopor Karakter”			
9.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	21	35%
	b. Cukup Baik		34	57%
	c. Kurang Baik		5	8%
	d. Tidak Baik		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 35% responden menjawab sangat, 57% responden menjawab cukup, 8% responden menjawab kurang, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebelum piket “Pelopor Karakter” para siswa cukup mandiri.

Tabel 4.26  
Pernyataan No.10

No. Item	10. Saya menjadi lebih mandiri setelah piket “Pelopor Karakter”			
10.	Alternative Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Baik	60	42	70%
	b. Cukup Baik		17	28%
	c. Kurang Baik		1	2%
	d. Tidak Baik		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 70% responden menjawab sangat, 28% menjawab cukup, 2% responden menjawab kurang dan 0% respondeng menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa para siswa menjadi lebih mandiri setelah piket “Pelopor Karakter”.

Adapun analisis data tentang karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27

Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya

No	Keterangan	Prosentase
1.	Saya bersikap sopan dan santun kepada orang lain sebelum piket “Pelopor Karakter”	68%
2.	Saya bersikap lebih sopan dan santun kepada orang lain setelah piket “Pelopor Karakter”	70%
3.	Saya berani berinteraksi dengan orang lain sebelum piket “Pelopor Karakter”	60%





Harga a dapat dihitung dengan rumus 
$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus 
$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

Tabel 4.28

Data angket penelitian Pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
Siswa 1	38	48	1444	2304	1824
Siswa 2	41	44	1681	1936	1804
Siswa 3	33	44	1089	1936	1452
Siswa 4	36	48	1296	2304	1728
Siswa 5	36	40	1296	1600	1440
Siswa 6	39	48	1521	2304	1872
Siswa 7	33	48	1089	2304	1584
Siswa 8	36	46	1296	2116	1656
Siswa 9	41	28	1681	784	1148
Siswa 10	36	42	1296	1764	1512
Siswa 11	37	35	1369	1225	1295
Siswa 12	38	33	1444	1089	1254
Siswa 13	38	34	1444	1156	1292
Siswa 14	35	44	1225	1936	1540



Siswa 42	40	50	1600	2500	2000
Siswa 43	36	42	1296	1764	1512
Siswa 44	36	46	1296	2116	1656
Siswa 45	40	46	1600	2116	1840
Siswa 46	40	44	1600	1936	1760
Siswa 47	40	46	1600	2116	1840
Siswa 48	41	44	1681	1936	1804
Siswa 49	41	46	1681	2116	1886
Siswa 50	40	44	1600	1936	1760
Siswa 51	40	50	1600	2500	2000
Siswa 52	43	36	1849	1296	1548
Siswa 53	40	50	1600	2500	2000
Siswa 54	43	34	1849	1156	1462
Siswa 55	41	30	1681	900	1230
Siswa 56	35	44	1225	1936	1540
Siswa 57	40	50	1600	2500	2000
Siswa 58	40	50	1600	2500	2000
Siswa 59	40	46	1600	2116	1840
Siswa 60	40	50	1600	2500	2000
<b>JUMLAH</b>	<b>2225</b>	<b>2474</b>	<b>83317</b>	<b>104552</b>	<b>92070</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui :

$$\sum X = 2225 \quad \sum Y = 2474 \quad \sum X^2 = 83317 \quad \sum Y^2 = 104552$$

$$\sum XY = 92070$$

Kemudian nilai-nilai di dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2474)(83317) - (2225)(92070)}{60(83317) - (2225)^2}$$

$$a = \frac{(206126258) - (204855750)}{(5002260) - (4950625)}$$

$$a = \frac{1270508}{51635}$$

$$a = 24,6055582$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{60(92070) - (2225)(2474)}{60(83317) - (2225)^2}$$

$$b = \frac{5524200 - 5504650}{4999020 - 4950625}$$

$$b = \frac{19550}{48395}$$

$$b = 0,40396735$$













- Rata-rata (*mean*) pelaksanaan program “Pelopor Karakter” dengan jumlah 60 responden adalah 37,0833 dengan standart deviasi 3,69742
- Rata-rata (*mean*) karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya dengan jumlah 60 responden adalah 41,2333 dengan standart deviasi 6,56226

Tabel 4.30

**Correlations**

		peloporkarakter	karaktersosial
peloporkarakter	Pearson Correlation	1	.228*
	Sig. (1-tailed)		.040
	N	60	60
karaktersosial	Pearson Correlation	.228*	1
	Sig. (1-tailed)	.040	
	N	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pada tabel *correlations*, memuat korelasi / hubungan antara variabel program “Pelopor Karakter” dengan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya .

- Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,228 dengan signifikan 0,040. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program “Pelopor Karakter” dengan pengembangan karakter sosial siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

Tabel 4.31

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	karaktersosial <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: peloporkarakter

Pada tabel *variables entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel karakter sosial dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.32

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.035	3.63128

a. Predictors: (Constant), karaktersosial

b. Dependent Variable: peloporkarakter

Pada tabel *model summary*, diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,052 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau ( $0,228 \times 0,228 = 0,052$ ). *R Square* disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 52% variabel karakter sosial siswa dipengaruhi oleh program “Pelopor Karakter”, sisanya sebesar 48% oleh variabel lainnya. *R square* berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga *R square* maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 4.33

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.786	1	41.786	3.169	.080 <sup>a</sup>
	Residual	764.797	58	13.186		
	Total	806.583	59			

a. Predictors: (Constant), karaktersosial

b. Dependent Variable: peloporkarakter

Pada tabel *ANOVA*, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 3,169, dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi karakter sosial siswa yang dipengaruhi.

Tabel 4.34

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.795	3.007		10.573	.000
	karaktersosial	.128	.072	.228	1.780	.080

a. Dependent Variable: peloporkarakter

Pada tabel *coeffisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 31,795 + 0.128X$$

Y= karakter sosial

X= Pengaruh program “Pelopor Karakter”









diperoleh  $t = 2,000172$  yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara program “Pelopor Karakter” mempunyai korelasi yang signifikan dengan karakter social siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan program “Pelopor Karakter” dengan pengembangan karakter social siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.
- Terdapat 52% variabel karakter social siswa dipengaruhi oleh program “Pelopor Karakter”, sisanya sebesar 48% oleh variabel lainnya.
- Berdasarkan besarnya prosentase pengaruh program “Pelopor Karakter” dalam mengembangkan karakter social siswa menandakan bahwa pelaksanaan program “Pelopor Karakter” cukup kuat untuk memprediksi perkembangan karakter social siswa di SMP Negeri 3 Surabaya. Sisanya dapat didukung oleh factor lain-lain seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, dan lain sebagainya.
- 

## **B. Saran**

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar:

1. Program “Pelopr Karakter” ini tetap dilaksanakan, karena terdapat pengaruh yang cukup kuat dalam mengembangkan karakter social siswa, baik di lingkungan sekolah maupun terbawa sampai di kehidupan sehari-hari
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak yang sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Yogyakarta: Arkola Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Amka Abdul. 2016. *Kebijakan Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bakir, Suyoto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karisma: Batam Group.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *AL-Quran dan Terjemah*. Kudus: Menara Kudus
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djahiri, Kosasih. 1978. *Pengajaran Studi Sosial/IPS, Dasar-Dasar Pengertian Metodologi Model Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: LPPP-IPS FKIS IKIP Bandung.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Iqbal. 20014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Bandung: Yuma Pustaka
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Brand Operation The Official MIM Academy Course Book*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kountur, Rony. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, Syamsul. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Makmur, Asmani Jamal. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Mmbangun Bangsa*. Bogor: Heritge Foundation.
- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Nanik Irawati, Guru PMP & KN dan Pembina Pelopor Karakter di SMP Negeri 3 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 08 Desember 2017.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, H. Abu. 2007. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nur, Sunardi. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reza dan Jelita, Siswa kelas 8F di SMP Negeri 3 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Januari 2018.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset Ed. II.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Supranto, J. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Cet Ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta : Balai Pustaka

